

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki struktur keuangan yang terdiri dari hutang, modal sendiri, dan laba ditahan. Akan tetapi, perusahaan perbankan memiliki struktur pendanaan yang lebih unik yaitu sebagian hutang yang didapat merupakan kumpulan dari dana pihak ketiga, yaitu deposit. Dana pihak ketiga tersebut kemudian dipergunakan oleh perusahaan perbankan untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, seperti pinjaman kartu kredit, pinjaman komersial, dan pinjaman kepada institusi, dan lain-lain. Kegiatan tersebut memberikan keuntungan berupa selisih bunga pinjaman lewat kegiatan penempatan dana dan peminjaman atau kredit.

Di bawah kondisi ekonomi normal, deposit akan terus menyimpan dana di bank dan kreditor akan meminjam dana. Namun di bawah kondisi krisis ekonomi, seperti yang dialami tahun 1998 yang menimbulkan terjadinya *bank run* (pengambilan dana besar – besaran dari deposit), *non – performing loan* juga meningkat dikarenakan menurunnya kemampuan kreditor untuk membayar bunga dan mengembalikan dana pinjaman yang menyebabkan bank menghadapi risiko likuiditas. Stradenberg dan Strahan (1999) dalam Cebenoyan dan Strahan (2001) menyebutkan bahwa bank akan menggunakan modal untuk menghindari *insolvency*, dari penarikan dana tak terduga oleh deposit.

Setiap keputusan pemberian pinjaman terdapat asimetris informasi yang dimiliki oleh bank yang membuat deposit seringkali tidak mengetahui kepada siapa saja bank menyalurkan dana yang dimilikinya. Adanya *delegated monitoring* oleh deposit kecil kepada bank menyebabkan

perbedaan informasi yang didapat antara deposan premium dengan deposan kecil. Hal ini mengakibatkan deposan premium seringkali mendapat informasi terlebih dahulu yang berkaitan dengan aktivitas maupun masalah yang dihadapi bank dan dapat melakukan tindakan untuk menyelamatkan dana yang ditempatkannya. Dari sisi kreditor, pemberian kredit oleh bank seringkali dianggap sebuah “kabar baik” karena merupakan validasi reputasi akan kemampuan pengembalian dana dari proyeknya. Namun hal ini juga meningkatkan problem *moral hazard* yang membuat seringkali kreditor memiliki asimetris informasi dalam estimasi proyeknya demi mendapatkan pendanaan.

Usaha mengurangi risiko banyak dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan perbankan memiliki beberapa pengukuran risiko standar seperti yang ditetapkan dalam Basel II, yaitu mengukur risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan lainnya. Hanafi (2006:373) kerangka Basel II difokuskan pada tiga pilar pengawasan perbankan, yaitu :

1. Modal Minimum

Bank diwajibkan menghitung modal minimum yang harus dipegang untuk menutup risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

2. Review Pengawasan

Review pengawasan ditujukan untuk memfokuskan perhatian pada perhitungan modal diatas modal minimum pada Basel I dan tindakan awal yang dilakukan jika bank mengalami kesulitan. Pilar 2 juga memasukkan review risiko spesifik, yaitu risiko tingkat bunga.

### 3. *Disclosure*

Pilar ini memfokuskan pada disiplin pasar yang didefinisikan sebagai mekanisme *corporate governance internal* dan eksternal di pasar bebas di luar intervensi langsung dari pemerintah.

Konishi dan Yasuda (2002) menemukan bahwa ketentuan kecukupan *capital requirement* mengurangi perilaku *risk – taking* oleh bank, selama periode penelitian 1990 – 1999, hasilnya dapat disimpulkan bahwa krisis ekonomi di tahun 1980-an menyebabkan perubahan perilaku perbankan dalam pemberian kredit yang berisiko. Pemberian kredit yang lebih berisiko akan meningkatkan kebutuhan modal. Hal ini diperkuat dengan temuan Awojobi dan Amel (2011) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara risiko modal dengan risiko bank. Manajemen risiko portofolio pinjaman akan meningkatkan kebutuhan permodalan dan ini sangat penting dalam kegiatan operasional bank di Nigeria. Dari sisi likuiditas, bank perlu untuk mencocokkan posisi aset dan posisi *liabilities*. Bank dengan likuiditas yang rendah akan menghadapi kesulitan memenuhi kewajibannya terhadap deposan, Awojobi dan Amel juga kembali menemukan bahwa likuiditas yang rendah akan mempengaruhi rasio modal dan berhubungan positif dengan risiko bank.

Cebenoyan dan Strahan (2001) yang meneliti pengaruh antara bank yang melakukan aktivitas penjualan dan pembelian pinjaman dan yang tidak melakukannya. Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal, likuiditas, dan pinjaman berisiko terhadap manajemen risiko kredit. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa bank akan merubah strategi operasionalnya menjadi tidak lebih berisiko.

Berdasarkan berbagai penelitian diatas maka fokus penelitian ini lebih mengarahkan pada pengelolaan risiko perbankan dilihat dari risiko

kredit dalam kaitannya dengan *capital requirement*, likuiditas, dan alokasi pinjaman.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah *capital requirement*, likuiditas, dan alokasi pinjaman mempengaruhi risiko kredit perbankan di Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah: Mengetahui pengaruh *capital requirement*, likuiditas, dan alokasi pinjaman terhadap risiko kredit perbankan Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

#### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan model pengukuran risiko perbankan, dan memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai pengukuran risiko.

#### **2. Manfaat Praktis**

Dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen risiko perbankan untuk pengelolaan risiko perbankan, khususnya risiko kredit.

### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan menjelaskan maksud dan tujuannya maka dibuat sistematika penyusunan skripsi melalui beberapa tahapan berikut:

**BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini akan menguraikan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi

**BAB 2 : TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori dan hipotesis penelitian

**BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Penjelasan mengenai desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengumpulan sampel, skala penelitian, teknik analisis data serta prosedur pengujian hipotesis akan diuraikan pada bab ini.

**BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Selanjutnya, pada bab ini diuraikan gambaran umum mengenai pengelolaan manajemen risiko kredit oleh perusahaan perbankan di Indonesia, deskriptif data, analisis data, dan pembahasan.

**BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan akan dipaparkan pada bab terakhir. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan saran yang dapat digunakan sebagai masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan khususnya bagi risiko perbankan serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.